

Pengembangan booklet sebagai media edukasi pencegahan stunting serta implementasinya terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin

Development of booklets as educational media for stunting prevention and its implementation on knowledge and attitudes of prospective brides

Siti Asiyah^{1*}, Dini Junita²

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.

² Dosen Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.

Abstract

Stunting is a nutritional problem that is closely related to the development and growth of children caused by poor nutritional status that lasts for a long time. Prevention and handling of stunting can be pursued by increasing knowledge and changing attitudes starting from the time the mother prepares for pregnancy and is still a prospective bride. The purpose of this study was to determine the development of booklets as a medium for stunting prevention education and its implementation on the knowledge and attitudes of prospective brides at the Johan Pahlawan Health Center in West Aceh. The type of research used is Research & Development method, which is a form of development research in the form of media using the ADDIE product development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) and testing product results on knowledge and attitudes with Pre-Post Test using Paired T test and Wilcoxon test. Paired T test statistics on the knowledge variable obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and the statistical results of the Wilcoxon test on the attitude variable obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which means H_0 is rejected and H_a is accepted which indicates the influence of booklets as educational media in increasing knowledge and changing the attitude of prospective brides or there is a difference in knowledge and attitude scores before and after being given education through booklet media about stunting prevention.

Keywords: Booklet, Prospective Brides, Knowledge, Attitude, Stunting

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang berkaitan erat dengan perkembangan dan pertumbuhan anak yang diakibatkan oleh status gizi kurang yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Pencegahan dan penanganan stunting dapat diupayakan dengan meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap yang dimulai sejak masa ibu mempersiapkan kehamilan dan masih menjadi calon pengantin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan booklet sebagai media edukasi pencegahan stunting serta implementasinya terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di Puskesmas Johan Pahlawan Aceh Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Metode Research & Development yaitu bentuk penelitian pengembangan dalam bentuk media menggunakan model pengembangan produk ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dan melakukan uji hasil produk terhadap pengetahuan dan sikap dengan Pre-Post Test menggunakan uji Paired T test dan uji Wilcoxon. Uji Statistik Paired T test pada variable pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan hasil statistic uji Wilcoxon pada variabel sikap diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan adanya pengaruh booklet sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap calon pengantin atau terdapat perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media booklet tentang pencegahan stunting.

Kata kunci: Booklet, Calon pengantin, Pengetahuan, Sikap, Stunting

(Received 2025; Accepted after revision 2025; First published online 2025)

Corresponding Author:

Siti Asiyah. Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.
E-mail: siriaisyah@gmail.com

Pendahuluan

Permasalahan gizi pada anak balita merupakan fokus utama yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama dalam konteks masalah stunting. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan dengan standar usia sebaya, menunjukkan bahwa pertumbuhan fisiknya terhambat. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan ketiga tertinggi dalam jumlah anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan. Pada tahun 2018, meski jumlahnya menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun 3 dari 10 balita di Indonesia mengalami stunting.¹

Stunting disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah faktor sosial ekonomi, gizi ibu selama hamil, nyeri pada bayi baru lahir dan gizi buruk pada bayi.² Stunting pada anak di bawah 5 tahun merupakan permasalahan yang mengkhawatirkan kesehatan masyarakat di tingkat global yaitu 149,2 juta (22%) kasus.³ Prevalensi stunting di Indonesia menurun dibandingkan tahun 2019-2021 yaitu sebesar 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021 dan 21,6% pada tahun 2022. Meskipun prevalensi stunting mengalami penurunan namun angka ini masih relatif tinggi. Berdasarkan data dari SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) tahun 2022, tingkat prevalensi stunting di Provinsi Aceh mencapai 31,2% dimana kabupaten/kota yang mengalami stunting tertinggi yaitu Kota Subulussalam sebesar 47,9%, sedangkan Aceh Barat memiliki prevalensi sebanyak 30,4% anak yang mengalami stunting.⁴ Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi stunting di Provinsi Aceh mencapai 29,4%.⁵

Tindakan pencegahan stunting perlu diterapkan sejak awal, terutama pada wanita yang berusia subur dan tengah mempersiapkan kehamilan selama 1000 hari pertama kehidupan anak (HPK). Dalam upaya pencegahan stunting perlu dilakukan bagi ibu untuk meningkatkan status gizinya selama kehamilan. Pengetahuan tidak langsung dari ibu mempengaruhi status kesehatan ibu dan janin serta kualitas janin dilahirkan. Sampai saat ini, terdapat banyak upaya untuk memperbaiki gizi selama kehamilan.⁶ Dampak dari kejadian stunting pada anak dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan lain hingga mencapai masa dewasa. Oleh karena itu, penanganan stunting sebaiknya dimulai sejak jauh sebelum kelahiran anak, terutama dalam periode 1000 hari pertama kehidupan atau 1000 hari pertama kelahiran (HPK) bahkan sejak masa remaja ibu, guna memutuskan siklus stunting dalam perjalanan hidup.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan edukasi dan informasi kesehatan pada tahap awal kepada masyarakat, terutama pada mereka yang sedang mempersiapkan pernikahan, khususnya calon pengantin.⁷ Salah satu sasaran untuk mempercepat penurunan stunting adalah calon pengantin yang dimulai dari remaja putri. Status gizi calon pengantin wanita perlu diketahui salah satunya untuk persiapan kehamilan. Kebutuhan energi yang tidak tercukupi pada calon pengantin atau wanita usia subur, akan menimbulkan masalah kesehatan yakni KEK (Kekurangan Energi Kronis). Resiko KEK pada kelompok calon pengantin dapat diketahui dengan mengukur Lingkar lengan atas (LiLA) menggunakan pita LiLA. Prevalensi kejadian KEK pada calon pengantin berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 di provinsi Aceh mencapai 18,5%.⁵ Pentingnya menjaga kecukupan gizi bagi calon pengantin sebelum kehamilan dengan adanya gizi yang baik dan tercukupi sehingga terhindar dari kejadian KEK yang berisiko terjadinya stunting pada anak.⁸

Pasangan calon pengantin adalah kelompok usia subur yang menjadi fokus utama dalam program intervensi gizi prakonsepsi, karena keduanya tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi kehamilan. Program intervensi gizi untuk calon pengantin dapat diimplementasikan melalui perawatan prakonsepsi sebelum pernikahan. Oleh karena itu, penting bagi calon pengantin untuk mengikuti proses kehamilan dengan baik guna mencegah kelahiran anak yang mengalami stunting. Sehingga dalam mempersiapkan pernikahan tidak boleh mengabaikan pendidikan dan pemeriksaan kesehatan kehamilan sebelum menikah. Oleh karena itu, peran calon pengantin dalam turut serta mengikuti pendidikan kesehatan dan edukasi sangat diutamakan.⁹

Edukasi merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang mengenai hal tertentu. Pencegahan stunting adalah salah satu informasi yang dapat disalurkan pada calon pengantin guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mencegah stunting. Pendidikan bisa dilakukan melalui berbagai media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mentransfer informasi, sehingga materi atau pesan dapat disampaikan dengan efektif. Salah satu contoh media tersebut adalah booklet. Booklet dianggap sebagai alat bantu yang memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman, karena berisikan informasi atau materi yang perlu dipahami yang detail dengan bentuk yang praktis adalah booklet dengan

ukuran yang kecil. Kelebihan booklet terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman, dan ukurannya yang kecil membuatnya mudah dibawa serta memungkinkan untuk dibaca berulang kali.¹⁰

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan booklet sebagai media dalam pendidikan gizi dapat meningkatkan pemahaman dan mengubah sikap individu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Patata, dkk, (2021)¹¹ diperoleh adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang stunting dengan kesiapan calon pengantin wanita dalam mencegah stunting. Selain itu, penelitian oleh Bangun & Linda (2021)¹² yang menunjukkan setelah menerima edukasi tentang gizi melalui booklet, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap remaja terkait stunting. Hal ini dapat terjadi dengan adanya media booklet sebagai alat bantu dalam memberikan informasi sehingga dapat memikat perhatian seseorang terhadap suatu isu atau informasi yang akan disampaikan.

Berdasarkan data dari laporan Puskesmas Johan Pahlawan tahun 2022 menunjukkan data mengenai stunting pada anak dalam rentang usia 0 hingga 59 bulan sebanyak 177 orang, dengan status gizi sangat pendek sebanyak 38 orang dan pendek 139 orang. Prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan mengalami tingkat kejadian yang cukup tinggi, sehingga membutuhkan adanya langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang optimal melibatkan peningkatan gizi dan kesehatan anak dari fase kehamilan hingga mencapai usia 2 tahun dalam rangka menurunkan kejadian stunting dengan memberikan edukasi dini pada calon pengantin dengan media booklet yang dikembangkan. Dengan urgensi pencegahan stunting sejak awal, Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan booklet sebagai media Edukasi Pencegahan Stunting serta Implementasinya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Puskesmas Johan Pahlawan Aceh Barat.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif berupa *Research and Development* (R&D), yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk tertentu dan menguji sejauh mana keefektifan produk tersebut. Desain penelitian ini menggunakan pre eksperimental (*One Group pretest-posttest*) yaitu dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan uji coba produk pada sasaran. Tujuan dari penerapan metode penelitian pengembangan ini adalah untuk menciptakan produk khusus dan menguji sejauh mana efektivitas dan manfaatnya, sehingga dapat berperan dalam kepentingan masyarakat umum. Oleh karena itu,

dilakukan penelitian untuk mengevaluasi keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang beralamat di Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan pada bulan Maret 2024.

Uji Kelayakan Booklet

Pada pengujian kelayakan media maka ditentukan sampelnya yaitu para pakar dalam bidangnya. Populasi dalam penelitian ini adalah para ahli materi, ahli bahasa dan ahli media di lingkungan kampus Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh. Sebagai Ahli pakar untuk pengembangan media booklet bagi calon pengantin tentang pencegahan stunting, memiliki kriteria:

- Para ahli materi, media dan bahasa yang memahami validitas materi, media dan bahasa booklet edukasi gizi berupa ahli dari kalangan Dosen, Professor Atau Doktor.
- Ahli media yaitu perseorangan yang memahami tentang media cetak dengan kesesuaian desain, warna dan bentuk booklet.¹³ Selain itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Para ahli materi, ahli media dan ahli bahasa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan Aceh Barat. Untuk memudahkan dalam proses sampling terdapat kriteria inklusi. Kriteria inklusi merujuk pada ciri-ciri umum subjek penelitian yang berasal dari populasi target yang dapat diakses untuk diselidiki. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi melibatkan:

- Calon pengantin sebagai sasaran klien edukasi gizi.
- Calon pengantin yang bisa membaca dan menulis.
- Calon pengantin sehat jasmani dan rohani serta bersedia menjadi responden.
- Calon pengantin yang terdata dan melakukan pemeriksaan kesehatan pada Puskesmas Johan Pahlawan Aceh Barat.

Sampel Penelitian

Sampel merujuk pada sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang menjadi fokus penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁵ Berdasarkan teknik total sampling, sampel yang diambil adalah calon pengantin sebagai sasaran edukasi gizi yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan Aceh Barat yang berjumlah 20 orang.

Analisa Data dilakukan secara Univariat dan Bivariat. Analisa Univariat meliputi analisis distribusi

frekuensi dan deskriptif terhadap data calon pengantin sebagai sasaran edukasi gizi. Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengembangan booklet sebagai media edukasi pencegahan stunting serta implementasinya terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan Aceh Barat, analisis data menggunakan uji T-Dependen Paired Sample Test dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Seluruh perhitungan Uji-T akan dihitung menggunakan SPSS.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Karakteristik Subjek

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa calon pengantin berumur 19 – 30 tahun 75% dan calon pengantin yang berumur 31-50 tahun 25%. Dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan calon pengantin berada pada tingkat pendidikan menengah 65% dan calon pengantin dengan tingkat pendidikan tinggi 35%. Dilihat dari status pekerjaan calon pengantin menunjukkan bahwa calon pengantin yang bekerja 80% dan tidak bekerja 20%.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian

Karakteristik Subjek	n	%
Umur		
19 – 30	15	75
31 – 50	5	25
Pendidikan		
Menengah	13	65
Tinggi	7	35
Pekerjaan		
Bekerja	16	80
Tidak Bekerja	4	20

Analisis Skor Pengetahuan dan Sikap Responden

Tabel 2. Data deskriptif sebelum dan sesudah edukasi calon pengantin

Variabel Penelitian	N	Nilai		Mean	Standar Deviasi
		Min	Max		
Pengetahuan					
Sebelum edukasi	20	3	12	6.9	2.6
Sesudah edukasi		7	15	11.9	1.8
Sikap					
Sebelum edukasi	20	10	75	55.9	13.8
Sesudah edukasi		62	75	68.2	4.0

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi sebesar 6,9 dan sesudah edukasi sebesar 11,9 dengan selisih rata-rata skor sebesar 5,0. Nilai skor minimal pengetahuan sebelum sebesar 3,0 dan sesudah edukasi sebesar 7,0. Nilai skor pengetahuan maksimal sebelum edukasi sebesar 12,0

dan sesudah edukasi sebesar 15,0. Sedangkan nilai rata-rata sikap sebelum edukasi adalah sebesar 55,9 dan sesudah edukasi sebesar 68,2. Nilai skor sikap minimal sebelum edukasi adalah 10,0 dan sesudah edukasi adalah 62,0. Nilai skor sikap maksimal sebelum dan sesudah edukasi adalah 75,0.

Tabel 3. Perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	Selisih Rata-rata	CI 95%	t	P Value
Pengetahuan Calon Pengantin				
Sebelum Edukasi	5.0	6.3 – 3.7	-8,2	0.000
Sesudah Edukasi				
Sikap Calon Pengantin				
Sebelum Edukasi	12,25	17.4 – 7,1	-3.8	0.000
Sesudah Edukasi				

Dari table 3. dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet yang telah dikembangkan memiliki skor rata-rata sebelum 6,95 dan sesudah 11,95 dengan selisih skor rata-rata sebesar 5 dengan

persentase peningkatan pengetahuan setelah menggunakan booklet sebesar 75,2%. Hasil uji diperoleh nilai t sebesar -8,2 > t tabel (1,72) yang artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dan menunjukkan tanda negative (-) pada nilai t bahwa

nilai rata-rata pengetahuan sebelum lebih rendah daripada nilai rata-rata pada pengetahuan sesudah.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Paired Sampel T-test diperoleh bahwa nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi menggunakan media booklet. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik dengan syarat $p < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media booklet yang telah dikembangkan terhadap pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan stunting.

Dari table 3. dapat diketahui bahwa sikap calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet yang telah dikembangkan memiliki skor rata-rata sebelum 55,95 dan sesudah 68,2 dengan selisih skor rata-rata sebesar 12,25 dengan persentase peningkatan pengetahuan setelah menggunakan booklet sebesar 22%. Hasil uji diperoleh nilai t sebesar $-3,8 > t$ tabel (1,72) yang artinya ada perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah dan menunjukkan tanda negative (-) pada nilai Z bahwa nilai rata-rata sikap sebelum lebih rendah daripada nilai rata-rata pada sikap sesudah.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Paired Sampel T-test diperoleh bahwa nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna sikap calon pengantin sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi menggunakan media booklet. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik dengan syarat $p < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media booklet yang telah dikembangkan terhadap sikap calon pengantin tentang pencegahan stunting.

Pengembangan Media Booklet

Media booklet merupakan salah satu media sumber belajar cetak yang berbentuk buku leaflet. Booklet berisi informasi penting, jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika booklet disertai gambar. Booklet sebagai alat bantu atau media, sarana dan sumber daya pendukung dalam menyampaikan pesan dengan menyesuaikan isi materi yang akan disampaikan. Informasi yang tertuang di dalam booklet ditulis dengan ringkas, mudah dipahami dan jelas. Booklet bersifat informative, desain menarik yang dapat memberikan rasa ingin tahu. Struktur isi yang terdapat pada booklet seperti buku yang berisi pendahuluan, isi dan penutup, hanya saja cara penyajian isi yang lebih singkat daripada buku.

Media booklet bertujuan dalam meningkatkan komunikasi dengan kepentingan secara ideal dan material. Booklet dapat menjadi media yang menarik perhatian banyak orang dalam waktu singkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap seseorang.¹⁶ Edukasi dengan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan yang

didasarkan pada data dimana peningkatan persentase pengetahuan baik pada kelompok booklet yaitu sebanyak 9,1%, peningkatan persentase pengetahuan cukup sebanyak 32,7%.¹⁰

Penggunaan booklet sebagai media informasi sangat bagus dalam meningkatkan informasi sesuai sasaran. Pengembangan media booklet sebagai media edukasi gizi pada calon pengantin dilakukan dengan menggunakan metode Research and Development (R & D) yang digunakan untuk membuat produk, memvalidasi, menghasilkan dan menguji keefektifan produk yang telah ada.¹⁷ Dalam pengembangan media booklet ini dilakukan beberapa tahapan yaitu tahap pertama (analisis) dilakukan untuk merencanakan produk dan analisis kebutuhan. Tahap kedua (desain) dimulai dari merancang produk yang menggunakan software canva sesuai dengan analisis perencanaan produk. Isi booklet terdiri dari tulisan dan gambar, setiap materi memiliki warna latar yang berbeda yang dibuat dengan tampilan yang bervariasi agar pembaca tidak bosan.

Rancangan booklet diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Booklet dilengkapi dengan gambar agar mudah dimengerti serta memberikan gambaran dengan baik. Keunggulan media booklet antara lain dapat digunakan sebagai media belajar mandiri, isi dapat dipelajari dengan mudah, informasi bagi keluarga dan teman, mudah diciptakan, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan, mengurangi kebutuhan menulis, sederhana, relative murah dan tahan lama, memiliki daya tampung lebih luas dan dapat diarahkan pada tujuan tertentu.

Prinsip desain ada tiga macam keseimbangan yaitu; (a) keseimbangan formal sering disebut asimetris, adalah keseimbangan yang mencerminkan gaya berat yang sama antara kiri dan kanan, atas dan bawah, atau depan dan belakang, sehingga lebih bersifat statis; (b) keseimbangan informal yang sering disebut asimetris, adalah keseimbangan yang dicapai oleh keseimbangan bentuk-bentuk, ukuran-ukuran dan warna-warna di bagian lain, sehingga mengesankan dinamis dalam penampilannya; (c) keseimbangan radial yang terdapat dalam suatu komposisi bidang lingkaran, dengan bentuk desainnya bergerak dari titik pusat dan berjalan menurut radiusnya.¹⁸

Media menjadi salah satu alat yang membantu komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan. Penggunaan media komunikasi akan mempengaruhi penerimaan maksud dari informasi kepada komunikan atau sasaran. Oleh karena itu, komunikator harus memahami dan menggunakan media dengan baik dan tepat agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik terutama dalam pencegahan stunting. Penggunaan media booklet dengan materi yang dikemas dengan menarik mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting.¹⁹ Selain itu, penelitian Kurnianingsih menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi media video dan booklet lebih efektif dan berpengaruh dalam kegiatan edukasi kesehatan. Penelitian sebelumnya oleh Kurniatin juga

menyimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video dan booklet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting.²⁰

Menurut peneliti, rancangan booklet sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa booklet dirancang agar materi dapat meningkatkan minat baca. Materi yang terdapat dalam booklet diambil dari referensi relevan tentang pencegahan stunting dan ruang lingkupnya. Desain produk booklet juga berdasarkan pada unsur media grafis untuk menghindari kejenuhan bagi pengguna dikarenakan tampilan media yang menarik. Tahap selanjutnya yaitu pengembangan dan implementasi. Pada tahapan ini peneliti mencetak booklet yang telah dirancang kemudian meminta ahli untuk menilai dan memberi masukan yang dilihat dari aspek keindahan penampilan media, kepraktisan dan isi. Hasil penilaian dari para ahli yang diberikan akan dijadikan dasar dalam memperbaiki produk. Tahap pengembangan dan implementasi produk pada penelitian ini, meliputi: pencetakan media edukasi booklet sesuai dengan desain. Media edukasi booklet dicetak berukuran 1/4 A4 booklet (14,5 x 21 cm) menggunakan kertas Art paper 120 gram yang terdiri dari 22 halaman. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar. Setelah produk jadi, dilakukan penilaian produk oleh validator ahli dengan menggunakan lembar penilaian yang sudah disediakan. Setelah mendapat penilaian dan masukan dari validator ahli, dilakukan revisi produk berdasarkan masukan tersebut sehingga produk layak untuk diuji coba.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi dengan melakukan penilaian yang meliputi hasil validasi ahli terkait kelayakan media. Saran yang diberikan oleh ahli materi dan bahasa adalah: (1) memasukkan gambar pada halaman 2, 3, 4 sesuai dengan materi; (2) pergantian logo pada halaman depan booklet; (3) desain halaman depan dirancang agar lebih menarik. Hasil validasi dari uji coba partisipan menunjukkan bahwa penggunaan media dalam kategori layak untuk digunakan dalam penelitian setelah direvisi.

Pengaruh penggunaan booklet terhadap peningkatan pengetahuan

Hasil analisis pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi sebanyak 6,95 dan sesudah edukasi sebanyak 11,95. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi melalui media booklet dilihat dari adanya selisih nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pencegahan stunting pada calon pengantin. Hasil analisis uji Paired T test menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media booklet dengan nilai $p < 0,05$. Peningkatan pengetahuan sebagai hasil dari proses belajar dan hasil

dari kesiapan subjek yang terjadi ketika seseorang menjadi sadar akan objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan didapatkan melalui indera dan sentuhan yaitu penglihatan dan pendengaran.

Pada penelitian ini, media booklet yang digunakan dalam memberikan edukasi kepada calon pengantin terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting yang harus dimulai sejak dini terutama bagi calon ibu yang mempersiapkan kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusman et al yang menyatakan adanya pengaruh permainan kartu cegah stunting terhadap peningkatan skor pengetahuan calon pengantin di KUA kota Parepare.²² Selain itu, penelitian oleh Azizah et al juga menunjukkan hasil adanya pengaruh pengembangan booklet dalam meningkatkan pengetahuan dan keaktifan belajar siswa.¹⁶

Tingkat pengetahuan seseorang didukung oleh pendidikan, informasi, lingkungan, pekerjaan dan usia seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula seseorang menerima informasi yang akhirnya meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.²² Pemberian edukasi kepada calon pengantin menggunakan media atau alat bantu berupa booklet yang telah dikembangkan dan disusun dengan baik merupakan upaya dalam memberikan edukasi dengan metode dan media yang menarik dan efektif dalam menyampaikan materi.

Peningkatan tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh karakteristik calon pengantin seperti umur, pendidikan dan pekerjaan.²³ Pada penelitian ini diperoleh tingkat pendidikan calon pengantin mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah sebesar 65% dan pendidikan tinggi 35% sehingga calon pengantin yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih mudah dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket penelitian. Selain itu, antusias calon pengantin dalam mengikuti edukasi dan mengisi angket yang diberikan disebabkan karena peneliti terlebih dahulu menjelaskan pentingnya materi yang akan diedukasikan terhadap calon ibu dan calon anaknya di kemudian hari sehingga para calon pengantin lebih fokus dalam memperhatikan dan menyimak materi yang diberikan.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan stunting dapat meliputi beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, media massa dan informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia dan penyuluhan kesehatan pada calon pengantin.²⁴ Faktor-faktor tersebut yang dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin terutama dalam mencegah terjadinya stunting sejak dalam mempersiapkan pernikahan.

Rendahnya tingkat pengetahuan dalam masyarakat tentang stunting menjadi salah satu hambatan dalam menurunkan angka kejadian stunting pada anak. Pengetahuan yang rendah akan menciptakan kebiasaan atau pola hidup yang kurang baik dengan menerapkan pola makan tidak bergizi dan sebagainya.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian informasi menggunakan berbagai media.²³ Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan intervensi dengan rata-rata skor sebesar 6,95 dan menjadi meningkat setelah mendapatkan edukasi dengan media booklet dengan skor rata-rata sebesar 11,95. Menurut Roymond S. Simamora (2016), booklet merupakan buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Istilah booklet ini berasal dari buku dan leaflet yang berarti media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti leaflet. Struktur isi booklet terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup, hanya saja dalam penyajian isinya lebih singkat daripada buku.²⁵

Pengaruh penggunaan booklet terhadap peningkatan sikap

Hasil analisis sikap responden sebelum diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata skor sikap sebelum edukasi sebanyak 55,95 dan sesudah edukasi sebanyak 68,2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap sesudah diberikan edukasi melalui media booklet dilihat dari adanya selisih nilai rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah edukasi tentang pencegahan stunting pada calon pengantin. Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan sikap tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media booklet dengan nilai $p < 0,05$.

Sikap yang baik akan membentuk perilaku calon pengantin dalam memperbaiki status kesehatannya sebelum mempersiapkan kehamilan yang mempengaruhi status kesehatan ibu, janin dan bayi yang akan dilahirkan. Edukasi atau pendidikan kesehatan bagi calon pengantin bertujuan agar memahami pentingnya perilaku kesehatan dalam mencegah stunting yang dimulai dari diri calon pengantin sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurlinda et al (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin.²³ Selain itu, Dewi et al (2023) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting.²⁶

Adanya perubahan sikap calon pengantin dalam penelitian ini disebabkan karena kemauan calon pengantin dalam mengikuti dan memahami manfaat dari edukasi yang diberikan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik tentunya akan memiliki sikap yang baik pula. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media massa, lembaga pendidikan, agama dan faktor emosional. Sikap dapat dibentuk atau diubah oleh rangsangan yang mempengaruhi seseorang. Dengan kata lain pembentukan atau perubahan sikap merupakan respon seseorang terhadap rangsangan yang diterima. Peningkatan rata-rata skor sikap dapat disebabkan oleh peningkatan skor pengetahuan. Peningkatan tingkat

pengetahuan setelah pelatihan meningkatkan sikap seseorang dan mempengaruhi kebiasaan. Agar perubahan sikap dapat terjadi, harus ada tekanan yang terus-menerus untuk mengarahkan perubahan ke arah yang diinginkan. Oleh karena itu, memerlukan banyak waktu dan cara yang tepat.²⁷

Terjadinya perubahan sikap calon pengantin menjadi lebih baik dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan ceramah dan Tanya jawab dengan bantuan media booklet yang telah dikembangkan sehingga pesan atau informasi dapat diterima calon pengantin. Patata et al (2023) menyatakan bahwa bertambahnya pengetahuan calon pengantin akan meningkatkan perubahan sikap yang positif pula.²⁷

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting dapat meliputi beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, media massa dan informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia dan penyuluhan kesehatan pada calon pengantin.³⁰ Faktor-faktor tersebut yang dapat meningkatkan dan mengubah sikap calon pengantin terutama dalam mencegah terjadinya stunting sejak dalam mempersiapkan pernikahan.

Calon pengantin yang akan memasuki kehidupan pernikahan sangat membutuhkan informasi atau edukasi kesehatan terutama tentang pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap serta perilaku calon pengantin tentang stunting.²⁸ Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media bantu berupa booklet yang memiliki manfaat untuk membantu sasaran agar belajar lebih banyak dan cepat, lebih tertarik dan lebih ingin tahu dalam meneruskan pesan kepada orang lain, mempermudah informasi dan mendorong keinginan untuk mendalami dan mengerti dengan lebih baik.

Selain memiliki banyak manfaat, booklet juga memiliki kelebihan sebagai media dalam memberikan edukasi. Kelebihan booklet sebagai media edukasi meliputi lebih mudah dalam penyampaian informasi kepada sasaran sesuai waktu dan kondisi, memuat informasi yang lebih detail dan jelas sehingga mencerminkan secara detail pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, media booklet juga lebih efisien dikarenakan tidak memerlukan biaya tinggi dan lebih murah dibandingkan menggunakan media audio dan video.²⁹

Kesimpulan

Pada penelitian dan pengembangan media booklet dalam penelitian ini menggunakan pengembangan ADDIE. Pengetahuan dan sikap calon pengantin diperoleh terjadinya peningkatan sebesar 72,5% dan 22%. Hasil statistik uji Paired Sampel T-test diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi dengan media booklet dalam meningkatkan

pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang pencegahan stunting atau terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media booklet.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian, terutama kepada yang terhormat Ibu Dini Junita, S.Gz, M.Si selaku pembimbing, Ibu Silvia Agustina, SST, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Ibu Rosi Novita, S.P, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan gizi dan dietetika Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh.

References

1. Adventus J, I.M.M., Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia; 2019.
2. Adyani K, et al. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin dalam Kesiapan Menikah. *J Healthsains*. 2023;4(1).
3. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Edisi 9. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2016.
4. Al Rahmad AH, Wiqayatun K, Erwandi, et al. Media Booklet Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Ghidza J Gizi Kesehat*. 2022;6(1):47–55.
5. Anani, et al. Hubungan Tingkat Konsumsi dan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian KEK pada Calon Pengantin di Kecamatan Camplong. *Media Gizi Kemas*. 2022;11(1):8–13.
6. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
7. Arsyad JF, Yuli S, Yusnidar. Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Gizi 1000 HPK Melalui Media Presentasi dan Booklet. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2022;11(1).
8. Azizah N. Pengembangan Modul Pembelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan di Indonesia Kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2015.
9. Azizah NN, Fathul, Aang. Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Benda di Sekitar. *Patria Educ J*. 2022;2(1).
10. Bangun PA, Linda S. Pengaruh Media Leting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Stunting. *J Prosehatku*. 2021;1(1).
11. Cornelia E, Irfanny, etc. *Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus; 2013.
12. Dekker, dkk. Stunting Associated with Poor Socioeconomic and Maternal Nutrition Status. *Food Nutr Bull*. 2010;31(2).
13. Dewi R, Lindha S, Meirna E, et al. Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Calon Pengantin. *J Kreatif Pengabdian Masy*. 2023;6(6):2395–2409.
14. Erma. Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Mendesain Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana. Laporan Penelitian. Yogyakarta: UNY; 2012.
15. Fatmawati M. Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin. *J IAIN Walisongo*. 2016.
16. Fauziatin N, Kartini A, Nugraheni S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISI KES J Kesehat Masy*. 2019;224–233.
17. Indriani S. Pengembangan Booklet Gizi Sebagai Media Edukasi bagi Penderita Hipertensi. Skripsi. Kendari: Poltekkes Kendari; 2018.
18. KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring. 2019. Available from: <https://kbbi.web.id/calon-pengantin>
19. Kemenkes RI. Study Guide Stunting dan Pencegahannya. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
20. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
21. Kemenkes RI. Buku Saku Calon Pengantin. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
22. Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI; 2018.
23. Kemenkes RI. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
24. Kemenkes RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Jakarta: BKKP Kemenkes RI; 2023.
25. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri. Jakarta: Dirjen Bina Gizi & KIA; 2011.
26. Kurnianingsih M. Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet. *Smart Med J*. 2019;2(1).
27. Kurniatin LF. Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet. *J Kesehat Poltekkes Pangkalpinang*. 2022;10(1).
28. Larasati NN. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting. Skripsi. Yogyakarta: Poltekkes Yogyakarta; 2018.
29. Lusiana SA, I Rai N, Ratih, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Pengantin Baru/Catin dalam Mencegah Stunting. *J Pengabdian Masy*. 2023;3(1):360–367.